

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang paling sempurna yang mengatur dari segala aspek kehidupan. dari salah satu kesempurnaannya yaitu mengharuskan kepada umatnya agar bisa hidup mandiri dengan berdagang, bekerja keras dan berbisnis dengan jalan yang benar.¹ Islam masuk ke Indonesia dalam catatan sejarah bahwa Islam dibawa oleh para pedagang dari india dan Gujarat.

Masuknya Islam ke bumi Nusantara terjadi *dua* gelombang. Gelombang *pertama* dimulai abad ke-7 Masehi dan gelombang *kedua* berada pada abad ke-13 Masehi walaupun tidak diikuti dengan berdirinya *madrasah* secara langsung. Walaupun demikian, lembaga-lembaga pendidikan bermunculan seiring menjamurnya penyebaran Agama Islam di Nusantara terutama di Pulau Jawa yang sering dikenal dengan Pesantren. Pesantren secara historis tidak hanya identik dengan keislaman tapi mengandung makna keaslian Indonesia.²

Pada masa Islam di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang terjadi interaksi anatara kyai atau ustadz sebagai guru dan santri sebagai murid. Pengajarannya bertempat di masjid dan di halaman-halaman pesantren. intinya unsur-unsur terpenting dalam pesantren adalah kyai, santri (murid), masjid, pondok (tempat tinggal), buku-buku atau kitab-kitab.³

Gaya pengasuhan yang dimiliki lembaga pesantren sangatlah khas. Pengimplementasian sistem pendidikan pesantren didalamnya terdapat upaya menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada segala aspek kehidupan para santri.

¹ Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship, Islami dalam Perspektif Hadist*, Jurnal Cakrawala Studi Islam Vol 13 No 1, 2018, h.44

² Ara Hidayat dan Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung, Kaukaba,2012), h.368

³ Ara Hidayat dan Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Mengelola Sekolah dan Madrasah*, h.368

Selain itu, lembaga pendidikan Islam yang dipimpin secara langsung oleh Kyai ini memusatkan kepada perawatan, pembimbingan, penjagaan, serta pemantauan perkembangan santri-santrinya. Peran Kyai dalam hal ini sebagai figur sentral keilmuan sekaligus mengendalikan proses berjalannya pengasuhan).⁴ Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwasannya seorang Kyai sangat berpengaruh besar dalam segala bentuk program-program pendidikan yang ada.

Sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan, pesantren juga memusatkan perhatiannya terhadap kesejahteraan sosial. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 3 Poin C, menjelaskan bahwa pesantren diselenggarakan dengan memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan masyarakat (UU Nomor 18 Tahun 2019). Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa pesantren difungsikan tidak hanya untuk mendalami ajaran agama Islam saja melainkan secara dinamis dapat dipadukan dengan pengajaran nasionalisme serta keahlian santri yang mengarah kepada pemenuhan kebutuhan hidup seperti kewirausahaan.⁵

Berwirausaha dapat dikategorikan sebagai sebuah kegiatan bekerja keras. Dalil yang dapat dihubungkan dengan orang-orang yang giat berwirausaha yaitu sebuah hadits Rasulullah SAW sebagaimana berikut:

عن عاصم بن عبد الله ، عن سالم ، عن أبيه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 { إن الله يحب المؤمن المحترف } وفي رواية ابن عبدان : { الشاب المحترف } (أخرجه
 البيهقي)

Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras.” Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, “pemuda yang berkarya/ bekerja keras.” (H.R. Baihaqy). Hadits tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai

⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan dan Perlindungan Anak*, Cet. 1, (Jakarta: P3DI Sekretariat Jendral DPR RI, 2015),h. 5

⁵ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019, *Undang-Undang Pesantren*, Pasal 3 Poin C.

kemuliaan yang akan didapat bagi orang-orang yang beriman sangatlah tinggi jika ia giat bekerja keras sesuai dengan bakat dan keterampilannya.

Berwirausaha dikatakan sebagai salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir dalam menjalani kehidupan sampai masa yang akan datang. Selain itu, berwirausaha juga dapat memperluas lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkannya.⁶ menegaskan bahwa wirausaha memiliki manfaat yaitu menambahkan daya tampung tenaga kerja, mengurangi pengangguran, sebagai generator pembangunan lingkungan dan kesejahteraan, memberikan gambaran bagaimana harus bekerja keras, tekun, memiliki pribadi yang unggul dan patut untuk diteladani serta mendidik masyarakat agar hidup secara efisien. Segala manfaat ketika seseorang berwirausaha tidak akan dirasakan oleh diri sendiri secara pribadi melainkan berdampak kepada kesejahteraan sosial secara umum di lingkungannya.

Pesantren sangatlah cocok menerapkan pengajaran kewirausahaan. Dulu pesantren dikenal hanya memusatkan pendidikan keagamaan tanpa mendalami dunia teknologi ataupun wirausaha. Namun saat ini lembaga-lembaga pesantren justru menjadi sebuah daya terobosan untuk membangun bangsa dalam segala sektor demi bersaing di era globalisasi. Penggunaan teknologi seperti *handphone*, *notebook*, *laptop*, *personal computer*, internet dan lain sebagainya dipandang sebagai alat-alat yang tidak asing dalam mendukung aktivitas sehari-hari termasuk bekerja. Teknologi di zaman dulu berfungsi untuk informasi saja akan tetapi sekarang teknologi tersebut berfungsi untuk berwirausaha.⁷ Atas dasar tersebut, digitalisasi pesantren secara langsung disadari melalui maraknya penggunaan berbagai jenis teknologi yang mendukung pendidikan kewirausahaan salah satunya.

Kekuatan penting dalam perekonomian negara ketika masyarakat banyak yang berwirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dipercaya menjadi solusi dalam mengurangi jumlah pengangguran. Menurut Satriyanto Wibowo dan Komang

⁶ Jamil latief, *Kewirausahaan, (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)*, Jakarta.h.7

⁷ Dewi Fatmasari, *Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan*, 2016.h 2, jurnal Al Anwal, h. 2

kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang sering dijumpai di negara-negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Apabila masyarakat telah mampu berwirausaha, maka sudah dipastikan masyarakat tersebut sejahtera secara mandiri dan proses kemajuan negarapun terdukung.⁸

Data Statistik angka pengangguran paling tinggi dalam empat Provinsi di Indonesia pada Tahun 2019 s.d 2020, menunjukkan⁹:

Tabel 1.1. Data Statistik Angka Pengangguran Paling tinggi Tahun 2019-2020

Provinsi	Tahun 2019		Tahun 2020	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
DKI Jakarta	5,50	6,54	5,15	10,95
Banten	7,55	8,11	7,99	10,64
Jawa Barat	7,78	8,04	7,71	10,46
Kep. Riau	7,02	7,50	5,98	10,34

Berdasarkan data statistik di atas menunjukkan bahwa Provinsi Banten menjadi Provinsi tingkat pengangguran tertinggi di bulan Februari dan Agustus 2019 serta menjadi kedua tertinggi di Tahun 2020. Padahal Banten memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti hasil pertanian, perkebunan karet, kelapa, cengkeh, lada, panili, serta melinjo. Perikanan laut juga signifikan karena 75% daerah Banten dikelilingi laut. Pertambangan terbukti dengan adanya beberapa tambang emas di Cikotok, bijih besi di Cikurut, bahan semen di Anyer, belerang di Walantakan dan Padarincang, bahan Mika di Bojong, intan di Cibaliung, batu bara di Gunung Kencana, Gunung Madur dan lain-lain. Kemudian Banten juga memiliki aset Parawisata diantaranya pantai Anyer dan Carita yang indah, cagar alam Ujung Kulon

⁸ Satriyanto Wibowo, Komeng Agus Satria Pramudana, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap Berwirausaha*, Jurnal Manajemen Unud.Vol.5, No.12. 2016 h.1

⁹ Badan Pusat Statistik, *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)*, 2019-2020.

dan peninggalan sejarah dan kebudayaan yang pernah mengalami kejayaan pada masa lalu (Kementrian Keuanagan RI, 01 Novemeber 2013). Walaupun demikian, Provinsi Banten sebetulnya terkenal memiliki lembaga pesantren yang cukup banyak terutama di Kabupaten Serang. Jumlah lembaga pesantren di Kabupaten Serang sebanyak 1023 dengan satuan pendidik 847, penyelenggara satuan pendidikan 176, santri yang mukim sebanyak 15,115, santri, serta santri yang tidak mukim berjumlah 5080.¹⁰

Salah satu pesantren di Kabupaten Serang memiliki visi menjadi pesantren *Entreprenenur* dan *Leadership*, terunggul terpercaya dalam negeri dan luar negeri yaitu Pesantren Istana Mulia Pesantren berbasis *entrepreneur* atau kewirausahaan (IM) atau disebut dengan Pondok Pesantren Bisnis.com, yang terdiri dari SMP dan SMK Informasi Teknologi di bawah naungan Yayasan Istana Mulia sudah berdiri 7 tahun dan didirikan oleh Ayi Muzayini E. Kosasih, SIP. Kekhususan yang dimiliki pesantren ini menurut hasil wawancara dengan Kepala SMP Informasi Teknologi Istana Mulia, yaitu Ibu Prastuty, M.Pd bahwa (*Entrepreneurs Academy*) ini meyakini bahwa anak adalah bintang, pendidikan adalah jalan mulia menuju surga kemudian sukses itu ada pada caranya dan hanya hidayah Allah.¹¹

Program unggulan *Entrepreneur* di Pesantren Istana Mulia pada agrobisnis dan teknologi diantaranya yaitu budidaya lele, istana *farming*, *Internet of Thing*, *Automation SCADA* Industri 4.0, Istana Mulia (IM) Village, Istana Mulia Travel, Aplikasi Bisnis *Online*, Istana Mulia Cafe. Selain itu pada tahun 2019 Pesantren Istana Mulia mendapatkan penghargaan terbaik dari dua Profesor pakar jaminan halal dan jaminan mutu Republik Indonesia. Prestasi tersebut diraih bukan disebabkan karena memiliki lahan luas atau dihuni santri pilihan dari 18 provinsi, melainkan atas dasar kerja keras untuk menjadi pesantren terbesar dan terbaik yang diridhoi oleh

¹⁰ Pangkalan Data Pondok Pesantren Kemenag, *Data Statistik Pondok Pesantren Provinsi Banten*, pdppKemenag 2019.

¹¹ Prastuty dan Ayi Muzayini, Wawancara Studi Pendahuluan, Serang. 19 Februari 2021

Allah. Kemudian penghargaan lain yang didapat yaitu pesantren terbaik yang paling bersih dan teduh di Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten.¹²

Program pendidikan *Entrepreneur* di Pesantren Istana Mulia dilakukan setelah kegiatan sekolah. Walaupun seperti itu, bukan berarti tidak ada masalah pada program tersebut. Salah satu masalah dapat dilihat pada kegiatan budidaya lele yang tidak dilaksanakan sehingga kolam terlihat tidak digunakan. Hasil wawancara dengan Ibu Parastuti selaku Kepala Sekolah SMP IT Istana Mulia, bahwa kegiatan tersebut tidak dilaksanakan pada saat ini karena masa pandemi Covid-19 jadi santri berada di Rumah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akan tetapi kegiatan tersebut tetap berjalan bagi santri yang dekat dengan pesantren, bagi yang melaksanakan PJJ budidaya lele nya menggunakan sistem *daring*. Hasil pengamatan terhadap *Istana Farming* juga menunjukkan bahwa program pendidikannya memang ada.

Menurut Ibu Parastuti selaku Kepala Sekolah SMP IT Istana Mulia bahwa *Istana Farming* ini mendorong santri merawat dan menjual tanaman yang ada di polybag dan pot dengan kisaran harga Rp. 10.000,- s.d Rp. 75.000,- namun masalahnya terdapat pada minat dan motivasi santri untuk merawat *Istana Farming*. Arus globalisasi semakin keras dan maju menimbulkan pengaruh terhadap generasi dari zaman ke zaman. Perlu diketahui bahwa dalam proses belajar tentu membutuhkan motivasi atau dorongan.¹³ Menurut Djamarah dalam teori Maslow menjelaskan bahwa motivasi ialah tingkah laku manusia di bangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan esteti.¹⁴

Program kewirausahaan selanjutnya *Internet of Thing Automation* adalah cara membuat alat-alat elektronik misalnya alarm pintu serta memasang *Closed Circuit Television* (CCTV). Hasil wawancara terhadap Ibu Parastuti bahwa otomasi ini sekarang tidak bergerak dikarenakan kurang tenaga pendidik atau *coach* walupun

¹² Prastuty dan Ayi Muzayini, 19 Februari 2021

¹³ Prastuty, *Wawancara Studi Pendahuluan*, 19 Februari 2021

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011) h.152

Istana Mulia Bekerja sama dengan PT Eldikon Engineering. Selain itu, Istana Mulia Travel sangat diminati oleh santri dikarenakan pikirannya yaitu mengelola travel bisa jalan-jalan padahal untuk IM Travel santri harus *full* 24 jam di kantor Istana Mulia. Permasalahannya yang nampak adalah bukti program pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya terkonsep dan terjadwal secara baik. Adapun program yang sekarang sedang dirancang adalah Istana Caffé dengan memanfaatkan lokasi parawisata sehingga setiap bulan selalu ada kunjungan dari wisatawan.¹⁵

Fenomena-fenomena permasalahan di atas dapat ditarik benang merah yaitu kurangnya motivasi belajar santri, konsep pengelolaan, dan *coach* atau Pembina. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan pelaporan pemuda serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan pada pasal 1 poin 5 bahwa pengembangan kepeloporan kepemudaan adalah kegiatan mengambangkkn potensi dalam merintis jalan, melalukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai permasalahan.¹⁶

Walaupun demikian pada masa Covid-19 memaang menjadi faktor pengahmabat daari bebrbagai aspek dan hampir dirasakan oleh seluruh umat manusia. Covid-19 begitu cepat menyebar diberbagai penjuru dunia. Meskipun kita yakin Allah SWT pasti menciptakan penyakit sekaligus dengan obatnya, maka perlu adanya rasa sabar sebagai senjata orang yang beriman, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah :153 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. “Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (QS Al Baqarah: 153).

Menurut Imam Al Ghazali, kesabaran itu memiliki kedudukan yang paling tinggi. Derajat kesabaran diperoleh dengan meninggalkan kesedihan yang amat

¹⁵ Prastuty, *Wawancara Studi Pendahuluan*, 19 Februari 2021

¹⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011, Tentang pengembangan Kewirausahaan dan Pelaporan Pemuda Serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan pada pasal 1 poin 5.

dalam. Selain sabar dalam menghadapi pandemi ini tentu dengan beristighfar, meminta ampunan atas segala dosa, kesalahan dan kekhilafan, (Lentera Ramdhan: 22 April 2020).

Dari studi pendahuluan dan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah secara fenomenal yaitu peran pendidikan pesantren *entrepreneur* Kabupaten Serang di Masa Pandemi, kurangnya manajemen yang efektif untuk mengelola program *Entrepreneur* di Pesantren, pemerintah mengarahkan agar mampu menyediakan tenaga terdidik dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja. Fenomena yang terjadi dilapangan Pesantren Istana Mulia *Entrepreneur* ini yaitu mengadakan program *entrepreneur* yang dilaksanakan oleh santri setelah kegiatan pembelajaran di Sekolah, kemudian untuk program ini tidak terkonsep secara efektif karena langsung praktik. Maka dari itu penelitian ini menarik untuk diteliti berjudul **“Manajemen Kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur* Kabupaten Serang” (Penelitian di Pesantren *Entrepreneur* Istana Mulia Kabupaten Serang).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah memuat pernyataan singkat tentang masalah pokok yang diteliti (*reseach problem*), lalu diikuti dengan sejumlah pertanyaan penelitian yang relevan dengan aspek atau variabel yang diteliti.¹⁷ Fungsi manajemen dari George Terry dan pendidikan kewirausahaan menurut Daryanto adalah¹⁸

1. Bagaimana perencanaan program kewirausahaan di Pesantren *entrepreneur* Istana Mulia di Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana pengorganisasian program kewirausahaan di Pesantren *entrepreneur* istana mulia di kabupaten serang ?
3. Apa problematika pelaksanaan manajerial kewirausahaan kurikulum dan pelatihan di Pesantren *entrepreneur* Istana Mulia di Kabupaten Serang ?

¹⁷ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung, 2019, h. 12

¹⁸ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Malang: Pustaka Setia, 2012,) h.55

4. Bagaimana pengawasan program kewirausahaan di Pesantren *entrepreneur* Istana Mulia di Kabupaten Serang ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menjelaskan orientasi spesifik yang menjadi target atau tujuan yang dicapai, Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan pola perencanaan program kewirausahaan di Pesantren *entrepreneur* Istana Mulia di Kabupaten Serang.
- b. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) program kewirausahaan di Pesantren *entrepreneur* Istana Mulia di Kabupaten Serang.
- c. Menganalisis dampak, hasil, tujuan, proses pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pesantren *entrepreneur* Istana Mulia di Kabupaten Serang.
- d. Mengevaluasi kewirausahaan pada program kewirausahaan di Pesantren *entrepreneur* Istana Mulia di Kabupaten Serang.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis yaitu:

a. Manfaat teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan tentang manajemen kewirausahaan di pesantren, serta diharapkan mendapatkan teori yang di dukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan di Lembaga Pendidikan Islam.
- 2) Menggambarkan, Mengelola, Mengungkapkan, Problematika Manajemen Kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur*.

b. Manfaat praktis

- 1) Merumuskan pola praktik kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur*.
- 2) Membantu menyelesaikan kendala manajemen kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur*.

- 3) Merumuskan tindak lanjut semua program kewirausahaan, ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah, dan muatan lokal di Pesantren *Entrepreneur*.
- 4) Untuk memperbaiki kinerja manajemen kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur* Istana Mulia Kabupaten Serang.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pemahaman mendasar yang mendukung atau yang mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis. (Pedoman Penulisan Tesis, 2020: 28).

1. Konsep Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga nuansa transformatif memiliki keharusan untuk menyeimbangkan diri dengan zaman. Pesantren juga tempat mencari ilmu sedang menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim laki-laki dan perempuan.¹⁹

Pesantren juga tempat untuk membangun karakter, tempat mendapatkan nilai-nilai humanis yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, perubahan-perubahan pesantren setiap zamannya tentunya memiliki perubahan yang signifikan dengan berbagai jenis-jenis pesantren salafiyah, khalafiyah dan modern juga belajar di pesantren pun dengan 24 jam sehingga dapat terpantau penuh oleh *ustad* atau guru.

Santri saat ini harus menyadari bahwa pesantren memiliki peran untuk meningkatkan keadilan ekonomi dan mengurangi kemiskinan, tidak heran melihat santri mencangkul, berjualan dsb, karena tidak cukup hanya belajar ilmu-ilmu agama saja melainkan harus memupuk jika kewirausahaan atau *entrepreneur*.

2. Manajemen Kewirausahaan

Eksistensi manajemen dalam organisasi menjadi sangat penting, karena tanpa manajemen tidak akan ada tujuan organisasi yang akan dicapai, tujuan organisasi

¹⁹ Miftahul Arifin, *Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif KH Muhammad Idris Jauhari*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Desember 2017, h.3

sangat ditentukan oleh kompetensi individu yang mengendalikan manajemen atau sebagai manajer. Manajer menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana menurut Hasibuan, bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Memperhatikan manajemen dengan membina anak melalui jalur pendidikan yang efektif. Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, artinya seni melaksanakan dan mengatur walaupun belum memiliki definisi yang mapan secara universal namun karena pentingnya pendidikan yang efektif.²⁰

Secara etimologis istilah wirausaha berasal dari kata “wira” dan “Usaha”. Kata “wira” bermakna berani, utama atau perkasa sedangkan usaha bermakna kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran dan fisik untuk mencapai sesuatu maksud. Kemudian secara terminologis wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan, mencari, dan memanfaatkan dalam menuju apa yang diinginkan.²¹

Definisi wirausaha menurut Richard Cantillon bahwa seseorang yang sanggup menghadapi resiko karena memproduksi barang dan biaya tertentu dengan harga tertentu. Definisi lain menurut Jean Baptiste Say mengatakan seorang wirausaha yang sukses mesti mempunyai sifat pengambil keputusan yang bijaksana ketekunan pengetahuan yang cukup tentang alam dan bisnis.²²

Secara umum wirausaha merujuk kepada individu yang berhasil mendirikan atau mengelola sesuatu jenis bisnis atau perusahaan. Tujuan Wirausaha adalah untuk mencapai kesuksesan dan keuntungan untuk dirinya dan memiliki kemakmuran kepada masyarakat sekeliling dan Negara.²³

²⁰ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya)*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h.165.

²¹ Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan, Perdana Publishing, 2016), h. 1

²² Alnedral, *Sport Entrepreneurship Konsep, Teori dan Praktik*, (Padang: FIK-UNP Press, 2016), h. 16

²³ Alnedral, *Sport Entrepreneurship Konsep, Teori dan Praktik*, h. 33

Ada beberapa unsur-unsur penting dalam kewirausahaan yang saling terkait yaitu ²⁴

- a. Pengetahuan (kognisi, daya nalar, daya pikir, intelegensi)
- b. Keterampilan psikomotorik (Rajin dan tekun, teratur, tertib, bergairah, selalu berusaha lebih baik lagi dari pada kemarin, inovatif, mampu bekerja *zero mistake*, rajin mengikuti berbagai pelatihan keterampilan)
- c. Sikap mental
- d. Intuisi

Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, (Elwanmendri, 05 Maret 2013).

Organisasi memiliki tujuan bersama dengan proses atau tahapan berupa fungsi manajemen menurut Tery dan Mainduh fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁵

Fungsi-Fungsi manajemen tersebut menurut Terry dapat dijelaskan sebagai berikut²⁶:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang *holistic* dan matang akan menentukan efisensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya, menurut Manulang perencanaan adalah tidakana untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kemudian dalam menyusun perencanaan menurut Setiono ada tahapan yang dilakukan yaitu, membuat perkiraan yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan, menetafapkan tujuan, mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan sebagai bahan penyusun perencana, menentukan altrenatif, menyusun rencana, menetapkan rencana, dan melaksanakan rencana.

²⁴ Elwanmendri, *Unsur-Unsur Kewirausahaan*, Artikel Materi Kuliah Kewriausahaan, 05 Maret 2013.

²⁵ Saymsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Perilaku, Strktur, Budaya), h.67

²⁶ Saymsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Perilaku, Strktur, Budaya), h. 167-176

Langkah dasar mengefektifkan perencanaan menurut Terry adalah *Clarify the Problem* (menjelaskan masalah), *obtain complete information about the activities involved* (memperoleh informasi yang lengkap tentang aktivitas atau pekerjaan yang akan dilakukan), *analyze and classify the information* (menganalisa dan mengklarifikasikan informasi), *establish planning premises* (tetapkan perencanaan pendahuluan sebagai langkah awal), *determine alternate plans* (tentukan alternative rencana), *choose proposed plan* (memilih perencanaan yang diusulkan), *arrange detailed sequence and timing of proposed plan* (membuat gambaran yang lengkap dimana kegiatan telah direncanakan sebagai pelaksanaan), *provide progress check-up to proposed plan* (lakukan pengecekan).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan. Menurut Terry cara mengorganisasi adalah *knows the organization's objectives* (mengetahui tujuan organisasi), *breakdown the work to be done into competent activities* (susun acara secara berurutan), *group the activities into practical unit* (mengelompokkan kegiatan pada unit, bagian dan masing-masing bidang).

Proses pengorganisasian terdapat lima langkah utama yaitu tercermin dalam rencana dan tujuan menetapkan tugas-tugas pokok, membagi tugas-tugas pokok ke dalam subtugas, alokasi sumber daya dan pengarahan bagi subtugas, mengevaluasi hasil dari strategi pengorganisasian yang diimplementasikan.²⁷

c. Pengarahan (*actuating*)

Definisi *actuating* menurut Terry adalah “*actuating is getting all members of the group to want to achieve the objective willingly and in keeping with the managerial planning and organizing efforts*” maksudnya ialah tindakan tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan. Ada empat dimensi yang menentukan keberhasilan

²⁷ Rusdiana, Kewirausahaan Teori dan Praktik, h. 277

actuating yaitu kepemimpinan (*leadership*), pengawasan (*supervision*), komunikasi, dan perintah (*orders*).

Pengarahan organisasi wirausaha melalui motivasi (model tradisional, model hubungan manusiawi, model sumber daya manusia). selanjutnya pengarahan organisasi wirausaha dengan komunikasi (proses komunikasi dan pola komunikasi), dan pengarahan organisasi melalui kepemimpinan.²⁸

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau *control* menurut Soekarno adalah mengetahui kompetensi yang dimiliki seseorang, mengetahui kesesuaian waktu dengan hasil pekerjaan, apabila dalam pelaksanaan pengawasan terdapat kekeliruan segera untuk diperbaiki sehingga tercapai dengan efektif dan efisien.

Terry menetapkan empat langkah proses pengawasan yaitu, menetapkan standar, mengukur kinerja, bandingkan kinerja dengan standar kinerja, koreksi penyimpangan. Kemudian Terry mengungkapkan bahwa pengawasan (*controlling*) terdiri dari: Menentukan apa yang harus dilakukan, menemukan apa yang terjadi, bandingkan hasilnya dengan harapan, menyetujui atau tidak menyetujui hasil disertai dengan pengoreksian.

Proses pengawasan pada kewirausahaan yaitu menetapkan standar-standar kewirausahaan (fisik, ongkos, program, pendapatan dan standar yang tidak dapat diraba), mengukur prestasi kerja, menyesuaikan prestasi kerja, mengambil tindakan korektif.

3. Landasan hukum kewirausahaan

Kedudukan kewirausahaan dalam merealisasikan pendidikan yang memiliki suatu sikap jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai bagi dirinya maupun orang lain, sikap ini yang harus dimiliki oleh seorang wirausahaan yang berfungsi untuk meningkatkan mental jiwa yang selalu aktif dan kreatif yang bisa memanfaatkan banyak peluang.

²⁸ A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, h. 309

Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ditegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fasilitas pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan kepemudaan yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 pasal 3 tentang pengembangan kewirausahaan dan pelopor kepemudaan serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan bahwa hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kerjasama antar pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²⁹

Kedudukan pesantren dalam kewirausahaan dimaksud pada UU Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 3 Poin C tentang Pesantren diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga Negara dan kesejahteraan sosial masyarakat (UU Nomor 18 tahun 2019 Pasal C).³⁰

4. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Menurut Suryana, terdapat nilai hakiki penting dari kewirausahaan yaitu³¹

- a. Percaya diri
- b. berorientasi pada tugas dan hasil
- c. kepemimpinan

²⁹ PP RI No 41 tahun 2011 tentang *pengembangan kewirausahaan dan pelopor kepemudaan*, 2011, h.5

³⁰ PP RI No 41 tahun 2011 tentang *pengembangan kewirausahaan dan pelopor kepemudaan*

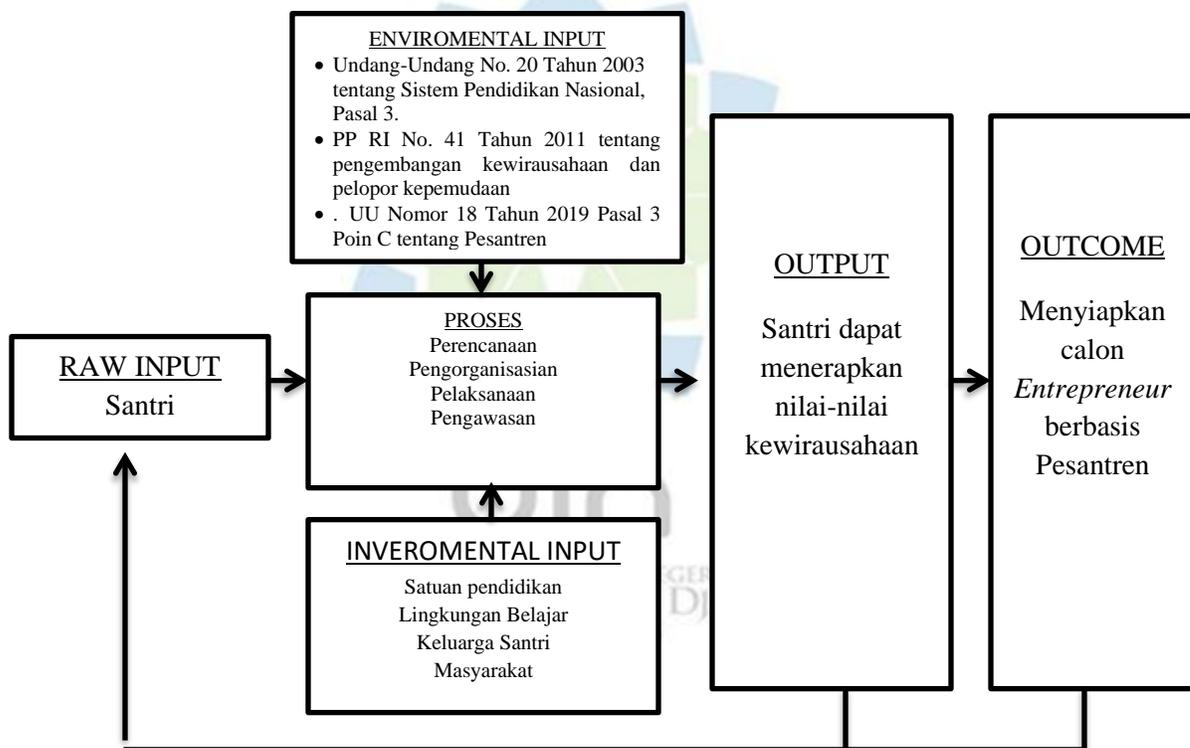
³¹ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses edisi ke IV*, (Jakarta, Salemba Empat,2019), h.15

- d. Berorientasi ke masa depan
- e. keorisinilan: kreativitas dan inovasi.

5. Peta Konsep kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir pada penelitian ini dapat di peta konsep sebagai berikut:

**Gambar 1.1. Kerangka Berfikir Manajemen Kewirausahaan
Di Pesantren Entrepreneur Kabupaten Serang
(Penelitian di Pesantren *Entrepreneur* Istana Mulia Kabupaten Serang)**



(Abin Syamsudin Mamun; 2020 dari Buku Fundamental Concepts of Education Leadership and Management oleh Taher A. Razik dan Austin D, Swanson)

E. PERMASALAHAN UTAMA

Merujuk pada beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam latar belakang penelitian selanjutnya direduksi dan difokuskan pada permasalahan utama sebagai berikut, (Ara Hidayat, 2021). Pesantren mendirikan pendidikan kewirausahaan, pengelolaan program *entrepreneur* yang belum efektif, penelitian ini memiliki fenomena yang unik untuk diteliti dari sudut pandang manajemen dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren *entrepreneur* yaitu adanya *bisnispreneur* atau mendekati *Technopraner*, Pesantren Istana mulia atau disebut juga dengan pesantren bisnis.com lebih memanfaatkan teknologi informasi di zaman globalisasi ini. Pesantren Istana Mulia terletak di Jl. Karang bolong Kabupaten Serang bermula ini Vila atau tempat peristirahatan pada waktu liburan. Dengan semangat yang tinggi maka didirikanlah pesantren dan sekolah *entrepreneur* dengan nuansa alam yang asri. Adapun masalah utama yang menjadi skala prioritas adalah mengenai program kewirausahaan di Pesantren Istana Mulia diantaranya budidaya lele, istana *farming*, *Internet of Thing*, *Automation SCADA* Industri 4.0, Istana Mulia (IM) Village, Istana Mulia Travel, Aplikasi Bisnis *Online*, Istana Mulia Café. Masalah dalam program tersebut dapat direduksi:

1. Motivasi santri dalam program istana *farming* perlu ditingkatkan.
2. Kurangnya tenaga pelatih atau *coach* pada program kewirausahaan, hal tersebut membutuhkan solusi yang baik sebagaimana hal tersebut untuk menunjang proses kegiatan *entrepreneur*.
3. Memerlukan pengelolaan atau manajemen kewirausahaan yang efektif.

F. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu terdapat penelitian yang memiliki ciri persamaan dan perbedaan serta dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang kewirausahaan di pesantren

Penelitian tentang kewirausahaan yang dilakukan oleh Kholifah dengan judul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang” dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Penelitian ini

berbentuk Tesis permasalahan. Perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan evaluasi pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian tersebut kewirausahaan yang akan dikelola di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah diantaranya: Koperasi, budidaya Jamur dan Pengisian Air Galon. Pelaksanaanya diajarkan praktik secara langsung dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausahaan, untuk evaluasi dengan pembimbingan, motivasi agar meningkatkan *skill* serta faktor pendukung dan penghambat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu berbeda dari proses pelaksanaanya dengan melaksanakan program kewirausahaan yang dikelola sendiri oleh santri.³²

Penelitian tentang kewirausahaan yang dilakukan oleh Habi Indra dengan judul “Pesantren dan Pendidikan *Entrepreneurship*” dari Universitas Ibnu khaldun Bogor 28 Agustus 2019. Penelitian ini berbentuk artikel jurnal yang membahas perkembangan pesantren, sistem nilai, dan responnya melalui kurikulum. Pesantren telah ada zaman kolonial sampai sekarang telah megalami perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dengan efek positif dan negatif, era ini juga ditandai dengan kerja sama ekonomi antar negara di dunia yang harus ditanggapi dengan pendidikan pesantren. Penelitian menggunakan metode pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa baik kitab suci maupun fakta empiris menunjukkan bahwa pesantren dan semangat wirausaha merupakan hal yang sejalan. Oleh karena itu, maka pesantren yang memiliki jutaan siswa adalah bagian penting dalam membangun bangsa melalui lulusan wirausaha. Melalui kurikulum, dapat dibentuk sehingga mereka dapat bersaing di era ini. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah metode penelitian pustaka kualitatif

³² Kholifah, 2019, *Manajemen Pendidikan Kewirauhsaan Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang*, UIN Walisongo.

sedangkan penelitian yang sekarang kualitatif deskriptif naturalistik. Persamaanya ialah dengan mengembangkan kurikulum di pesantren.³³

2. Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan metode kuantitatif

Penelitian tentang kewirausahaan yang dilakukan oleh Satriyanto Wibowo dan Komang Satria Pramudiana dengan judul “Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha.” jurnal manajemen Unud Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan jumlah responden 120 dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik *probability sampling* diolah dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) hasil penelitian bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kemudian perbedaan dari penelitian ini yaitu metodologi penelitian dan konteks variabel Y, karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif naturalistik dengan teknik triangulasi (wawancara, observasi dan dokumentasi) dilakukan apa adanya sesuai yang ada dilapangan melihat bagaimana kondisi alamiah lembaga pendidikan tersebut.³⁴

Penelitian tentang kewirausahaan yang dilakukan oleh Artur Tavares Vilas Boas Ribeiro dengan judul “*Entrepreneurship Education going Remote: a response to covid-19 restrictions*” atau Pendidikan Kewirausahaan akan Terpengaruh Tanggapan terhadap Batasan Covid-19. Dari Universitas São Paulo, Brasil Cesar Alves Ferragi, Universitas Federal São Carlos, Brasil Francisco Trivinho-Strixino, Universitas Federal São Carlos, Brasil André Coimbra Félix Cardoso, Universitas Federal São Carlos, Brasil. Dari jurnal pendidikan kewirausahaan ini menjelaskan tentang kegiatan

³³ Indra, *Hasbi Pesantren dan Pendidikan Entrepreneur*, jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 28 Agustus 2019.

³⁴ Satriyanto Wibowo dan Komang Agung Satria Pramudana, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha*, Jurnal Manajemen Unud, Vol.5 No.12 2016.

di Universitas berubah menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh dikarenakan ditengah krisis Covid-19. Universitas dituntut untuk menjadi kewirausahaan dan mengembangkan teknologi sebagai tanggap Covid-19, kemudian penelitian tersebut menyoroiti bahwa pendidikan kewirausahaan lebih dari efektif bila berbasis aktif siswa mencapai pembelajaran yang bermakna melalui perencanaan bisnis misalnya bekerja di *star-up*, memimpin organisasi mahasiswa, membangun bisnis nyata dan pendidikan kewirausahaan didaerah terpencil Penelitian Tindakan Partisipatif. Data dikumpulkan melalui survei kelas (selama 108 kelas), wawancara mendalam, dan sesi tanya jawab. Hasil menunjukkan strategi yang efektif untuk menangani kelebihan kognitif di lingkungan online, seperti mencampur format sinkron dan asinkron, langsung dalam grup aktivitas, latihan berbasis rekan, dan banyak lagi.yang membedakan ialah bahwa penelitian ini ialah walaupun sama-sama dalam mengahdapi krisis pandemi tentunya strateginya berbeda dalam hal melaksanakan pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini untuk santri atau peserta didik di rumahnya dekat dengan sekolah maka diperkenankan untuk sekolah atau pesantren.³⁵

3. Penelitian tentang kewirausahaan dengan mengoptimalkan nilai-nilai kewirausahaan

Penelitian tentang kewirausahaan yang dilakukan oleh Oleh Lelahester Rina, Wiedy Murtini, dan Mintasih Indriayu dengan judul “*Entrepreneurship Education: Is it Important for Middle School Students?*” *Economics Education, Faculty of Teacher Training and Education*, Satya Wacana Christian University, Salatiga, 2019 Indonesia tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peran penting pendidikan kewirausahaan program kation di institusi sekolah nomena upaya sekolah dalam mengintegrasikan kewirausahaan ke mata pelajaran lain dan juga penerapan kewirausahaan di Satya Wacana Christian Junior dan Sekolah Menengah Atas

³⁵ Artur Tavares Vilas Boas Ribeiro dkk, *Enpreneurship Education Gong Remote: Respone To.Vol.4,Edisi 1,2021.*

Salatiga. Perbedaan dengan penelitian ini yakni dengan mengoptimalkan fungsi manajemen serta nilai-nilai kewirausahaan kepada santri atau peserta didik.³⁶

4. Karakteristik Penelitian

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu

No	Jenis, Nama Author, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Novelty/kebaruan dengan penelitian saat ini
1	Tesis, Kholifah, 2019	Memberi tahu bagaimana cara keterampilan berwirausaha	Pendekatan penelitian	Penelitian saat ini bertujuan untuk menyiapkan santri <i>entrepreneur</i> di Pesantren
2	Jurnal, Habi Indra, 2019	Semanagat berwirausaha di pesantren	Pendekatan penelitian serta tujuan dari penelitian	
3	Artikel, Satriyanto Wibowo dan Komang Satria Pramudiana, 2016	Mengembangkan teknologi dalam pendidikan kewirausahaan di masa pndemi Covid-19	Strategi berbeda pelaksanaan pendidikan kewirausahaan	
4	Jurnal Internasional, Artur Tavares Vilas Boas Ribeiro, 2021	Mengembangkan teknologi dalam pendidikan kewirausahaan di masa pndemi Covid-19	Strategi berbeda pelaksanaan kewirausahaan dan tidak ada masa covid-19	
5	Jurnal Internasional, Lelahester Rina, Wiedy Murtini, Mintasih Indriayu, 2019	Membahas pendidikan kewirausahaan pada suatu program	Mengoptimalkan fungsi manajemen serta nilai-nilai ushaan kepada Santri	

³⁶ Lelahester Rina dkk, *Entrepreneurship Education: Is it Important for Middle School Students?*, Jurnal Internasional Dinamika Pendidikan, Vo. 14 No,1. 2019